

## EDUKASI TENTANG PLAK GIGI DAN PENGECEKAN PLAKGIGI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KARIES SEJAK DINI DI SD NEGERI 3 SULAHAN

Agustina Ni Made Ayu Darma Pratiwi<sup>1)</sup>, Ni Luh Gede Yogi Arthani<sup>2)</sup>, I Putu  
Dika Diwangga Putra<sup>3)</sup>, Dewa Putu Dhiyo Krishnanda<sup>4)</sup>

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: [agustinafh@unmas.ac.id](mailto:agustinafh@unmas.ac.id)

### ABSTRAK

Edukasi tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar perlu mendapat perhatian khusus, karena anak umur sekolah merupakan kelompok yang mudah terdampak penyakit gigi, karena biasanya anak-anak masih memiliki perilaku dan kebiasaan yang kurang baik bagi kesehatan gigi dan mulut. Maka dari itu tim pengabdian masyarakat melaksanakan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut serta demonstrasi cara menyikat gigi dengan benar. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini melibatkan 30 siswa-siswi di SD Negeri 3 Sulahan, Kecamatan Susut, Bangli. Metode pelaksanaannya dilakukan melalui 4 tahapan yaitu observasi, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pendekatan aktivitas ini menggunakan metode pengajaran yang didukung dengan poster, demonstrasi, latihan, beberapa permainan dan hadiah, serta pengecekan plak gigi. Selain itu, dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini juga disiapkan quiz untuk mengetahui pemahaman partisipan setelah mendapatkan edukasi terkait cara merawat dan menyikat gigi yang baik dan benar. Hasil dari quiz yang diberikan kepada siswa mendapatkan hasil bahwapengetahuan siswa meningkat ditandai dengan siswa dapat menjawab pertanyaan sertamendonasikan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan adanya partisipasi guru dan orang tua untuk memberikan pemahaman mengenai kesehatan gigi dan mulut kepada anak sedini mungkin agar anak dapat memahami betapa pentingnya kesehatan gigi dan mulut serta terhindar darimasalah penyakit gigi terutama gigi berlubang.

**Kata kunci:** pengabdian masyarakat, kesehatan rongga mulut, penyuluhan

### Analisis situasi

Kesehatan gigi dan mulut perlu diperhatikan ataupun ditanamkan kepada anak sejak dini. Menjagakesehatan gigi dan mulut adalah hal yang penting untuk gigi dan gusi yang tidak sehat yang akan menyebabkan rasa sakit jika tidak dirawat dengan baik. Rendahnya kesadaran kesehatan gigi dan mulut adalah suatu faktor penyebab timbulnyapenyakit gigi dan mulut masyarakat Indonesia. Data hasil Riset KesehatanDasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan setidaknya 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut, sekitar 10,2% yang telah

mendapatkan penanganan pelayanan medis. Perkiraan gigi berlubang anak usia dini menyentuh angka 93% dan 7% anak yang terhindar dari masalah karies gigi (Sari dkk. 2019). Tindakan dan menanggulangi masalah kesehatan gigi perlu dilakukan pendekatan edukasi kesehatan gigi dan mulut. Permasalahan gigi yang sering dijumpai pada anak usia sekolah tidak lain adalah karies. Karies gigi (gigi berlubang) adalah penyakit gigi yang banyak terjadi pada anak kecil. Karies gigi membuat gigi keropos, menyebabkan gigi berlubang, patah dan dapat menyebabkan pertumbuhan gigi kurang optimal. (Afrinis dkk. 2020).

Karies gigi terjadi karena beberapa faktor, seperti kebersihan mulut yang tidak dijaga, cara menyikat gigi atau penggunaan pasta gigi yang tidak tepat dan kebiasaan menyikat gigi yang salah. Status kesehatan mulut masyarakat ada empat faktor penting yaitu genetika, lingkungan (fisik dan sosial budaya), perilaku dan pelayanan kesehatan. Selain hal tersebut, plak gigi juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan karies. Plak adalah sekumpulan bakteri *Streptococcus mutans* dalam matriks organik. Plak tersebut terbentuk oleh deposit lunak yang tidak berwarna dan membentuk pencegahan gigi berlubang sangat perlu untuk dilakukan sejak dini, untuk mencegah biofilm dan menempel di permukaan gigi, gusi dan bagian keras rongga mulut lainnya. Kebersihan rongga mulut buruk menyebabkan plak semakin menumpuk di gigi. Usaha meningkatkan kesehatan gigi dan mulut bisa dilakukan dengan mengendalikan plak gigi. Pengendalian plak bisa dilakukan secara mekanis, kimiawi dan alami. Pengendalian plak sehari-hari dapat dilakukan secara mekanis dengan menyikat gigi dan flossing. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kebersihan mulut yang baik dan buruk dipengaruhi oleh frekuensi menyikat gigi yang merupakan suatu bentuk perilaku yang bertujuan untuk mencegah kerusakan gigi. Karies gigi mempunyai dampak negatif dan dapat mempengaruhi kualitas hidup anak (Mukhbitin 2018).

Perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut juga menunjukkan bahwa hanya 38,8% penderita penyakit gigi dan mulut di Provinsi Bali yang berobat ke tenaga kesehatan gigi. Sebagian besar penduduk usia 8-9 tahun di Provinsi Bali yang rutin sikat gigi setiap hari, namun hanya 4,1% yang benar saat menyikat gigi. (Arini 2019). Berdasarkan latar belakang di atas kami melakukan observasi ke mitra-mitra yang berada pada daerah Desa Sulahan, dari wawancara kami di Sekolah Dasar Negeri 3 Sulahan ternyata di sekolah tersebut masih kurangnya pengetahuan

#### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan hasil observasi kami di Sekolah Dasar Negeri 3 Sulahan yang sudah dipaparkan oleh penulis, adapun permasalahan yang didapat antara lain :

1. Kurangnya tingkat pengetahuan siswa kelas 6 di SDN 3 Sulahan akan menjaga kesehatan mulut dan gigi.
2. Kurangnya kesadaran dari siswa kelas 6 di SDN 3 Sulahan dalam menjaga kebersihan kesehatan mulut dan gigi serta banyaknya gigi siswa terindikasi mengalami karies.

### **Solusi yang Diberikan**

Dari beberapa permasalahan diatas sesuai wawancara saat observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 3 Sulahan kami memiliki solusi dengan melakukan kegiatan pengajaran terhadap siswa di menjaga kesehatan gigi dan mulut. Maka daripada itu, kami mengambil topik program pengabdian masyarakat dengan judul “Edukasi Tentang Plak Gigi dan Pengecekan Plak Gigi Sebagai Upaya Pencegahan Karies Sejak Dini di SD Negeri 3 Sulahan”.

SD tersebut, seperti:

1. Melakukan penyuluhan kesehatan mulut dan gigi siswa kelas 6 di SDN 3 Sulahan.
2. Mengecek plak indeks untuk mengidentifikasi sejak dini keberadaan kariessiswa kelas 6 di SDN 3 Sulahan.

### **METODE**

#### **Tahapan Pelaksanaan**

##### **1. Tahap Observasi**

Pelaksanaan observasi pertama program kerja pada Sekolah Dasar yang berlokasi Desa Sulahan, Kecamatan Susut, Bangli pada tanggal 04-07 Juli 2023 ini dilaksanakan secara mandiri untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada Sekolah Dasar sasaran.

##### **2. Tahap Persiapan**

Pada tahapan ini, tim kegiatan pengabdian masyarakat menyiapkan materi dan peralatan yang akan digunakan untuk penyuluhan. Diantaranya, membuat poster kesehatan gigi dan mulut, menyiapkan materi yang dikutip dari jurnal kesehatan gigi, menyiapkan sarana serta prasarana menyikat gigi seperti, pasta gigi, gelas plastik, pewarna makanan untuk mengidentifikasi plak pada gigi dan menyiapkan hadiah untuk diakhir acara penyuluhan.

##### **3. Tahap Implementasi**

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian materi umum mengenai gigi dan mulut yang meliputi nama-nama gigi, fungsi gigi, makanan yang bisa merusak gigi serta demonstrasi cara menyikat gigi dengan betul. Setelah siswa menyimak keseluruhan materi hingga demonstrasi, para siswa akan dicek giginya untuk melihat ada atau tidaknya plak pada gigi yang diindikasikan melalui pengolesan pewarna makanan sebagai ganti disclosing agent untuk mengidentifikasi plak pada gigi siswa oleh tim kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Melakukan pengecekan plak pada siswa kelas 6 SD Negeri 3 Sulahan



Gambar 2. Pemaparan materi penyuluhan mengenai anatomi gigi, penyakit dan cara mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut khususnya karies (gigi berlubang).

#### 4. Tahap Evaluasi dan Pendampingan

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melaksanakan tahap evaluasi dari kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan tanya jawab lisan (memberikan quiz) kepada siswa, serta kegiatan pendampingan cara merawat dan menjaga kebersihan gigi dan mulut serta tentang cara menyikat gigi yang baik kepada siswa – siswi SD Negeri 3 Sulahan. Pendampingan berupa pemaparan materi, kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan plak.

#### Metode Pendekatan

Metode yang digunakan sebagai pendekatan dalam pengabdian masyarakat antara lain yaitu:

- Penyuluhan (Edukasi), materi penyuluhan yang diberikan pada target sasaran kepada para siswa Sekolah Dasar sasaran yaitu pemberian materi umum mengenai gigi dan mulut yang meliputi nama-nama gigi, fungsi gigi, makanan yang dapat merusak gigi, anjurandokter gigi serta pelatihan dan pendampingan demonstrasi caramenyikat gigi yang baik dan benar, serta melakukan pengecekan plak pada siswa. Pemberian kuis pada saat kegiatan untuk mengingat materi yang telah diberikan. Pemberian kuis di akhir kegiatan untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan.
- Pelatihan, target sasaran dalam hal ini para siswa SD Negeri 3 Sulahan yang sudah diberikan pelatihan dan pendampingan demonstrasi secara langsung bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar akan mempraktekkan sendiri cara sikat gigi berdasarkan demonstrasi yang telah diberikan.
- Pemantauan, pemantauan dan pengawasan sepanjang program kerja diperlukan untuk mengetahui apakah perubahan perilaku menyikat gigi sudah baik dan tepat.
- Selain itu, dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami juga menyiapkan quiz untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta setelah

mendapatkan edukasi terkait dengan kesehatan gigi dan mulut.

### **Hasil dan Pembahasan**

Setelah dilakukan penyuluhan serta demonstrasi didapatkan yang awalnya kurangnya pengetahuan menjaga kesehatan mulut dan gigi di Sekolah Dasar Negeri 3 Sulahan berhasil ditingkatkan melalui program kerja edukasi tentang plak gigi dan pengecekan plak gigi sebagai upaya pencegahan karies sejak dini, penyuluhan cara merawat kesehatan mulut dan gigi dan mempraktekkan cara menyikat gigi yang baik dan benar dibawakan oleh tim pengabdian masyarakat di SDN 3 Sulahan. Hal ini didapat dari kemampuan siswa memahami materi terkait jenis - jenis gigi maupun makanan yang kurang baik untuk kesehatan gigi, melakukan pemeriksaan gigi dan mulut ke dokter gigi.

Berdasarkan hasil kegiatan edukasi tentang plak gigi dan pengecekan plak gigi sebagai upaya pencegahan karies sejak dini, penyuluhan kesehatan mulut dan gigi serta demonstrasi cara menyikat gigi dan mulut dengan baik di SDN 3 Sulahan dapat disimpulkan bahwa siswa siswi yang berjumlah 30 orang sangat antusias menjawab pertanyaan – pertanyaan dari tim pengabdian masyarakat dan yang berhasil menjawab benar pertanyaan mendapatkan hadiah sebagai bentuk apresiasi kepada siswa siswi yang menjawab dengan benar.

### **Kesimpulan**

Program kerja ini dilaksanakan berdasarkan kurangnya pengetahuan murid seperti cara menjaga kesehatan mulut dan gigi khususnya di SDN 3 Sulahan. Siswa yang awalnya belum memahami cara menjaga kesehatan gigi, setelah menyelesaikan kegiatan ini menjadi paham tentang cara menjaga kesehatan gigi, sehingga dapat dikatakan

program ini selesai sepenuhnya. Program ini juga mendapat respon positif dari sekolah dan orang tua.

### **Saran**

Gigi berlubang adalah salah satu penyakit gigi yang dapat menyerang banyak kalangan terutama pada anak-anak, yang mana penyebab utama terjadinya karies gigi adalah plak yang menumpuk. Karena itu, kami berharap para pembaca khususnya pihak sekolah dan orang tua agar dapat membaca dengan seksama sehingga mengetahui pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan mulut pada anak. Penulis juga mengharapkan agar kegiatan ini dapat menjadi motivasi siswa untuk semakin mengerti dan memahami cara menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini.

### **Daftar Pustaka**

Afrinis, N., Indrawati, I., & Farizah, N. (2020). Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 763.

Arini, N. W. (2019). Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Anak Siswa SD Kelas V Di SD Negeri No 5 Dajan Peken Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan Tahun 2019.

Mukhbitin, F.(2018). Gambaran kejadian karies gigi pada siswa kelas 3 MIAI Mutmainnah. Jurnal Promkes, 6(2), 155-166.